

Perbedaan Hasil Belajar Layanan Makanan dan Minuman Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Media Kliping pada Siswa SMK Ibu Kartini

Noor Rohman dan Saptariana

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

noorrohman0@gmail.com, saptariana@mail.unnes.ac.id

Abstract: This study aims to study learning outcomes after applying audio-visual media (video). The method used in this study uses the quasi-experimental design method with an equivalent control group design model. This design was provided by two groups selected, then given the pretest and posttest. The population in this study were students of class XII VOCATIONAL SCHOOL of IBU KARTINI VOCATIONAL SCHOOL, the sample used was class XII BOGA 1 and class XII BOGA 2. The technique and instrument data were collected using test instruments and questionnaire instruments validating the feasibility of teaching aids. The results of the media feasibility validation test results obtained at 85.55%, and the results of the validation test of material feasibility obtained by 80% or can be concluded as audio visual media (video) for subjects that provide "decent" food and drink used in the learning process. The results of the pretest and posttest analysis explained that the results of learning competencies in fulfilling food and drinks improved the differences. The control class from the average results of the pretest of 39.33 in the posttest increased to 66.00 or increased by 26.67. The experimental class from the average pretest results of 39.44 in the posttest increased to 74.11 or increased by 34.67. The experimental class has a better posttest average value than the control class. The results of the posttest t test also concluded that there were differences in learning outcomes between the control class and the experimental class.

Keywords: learning outcomes, audio visual media, vocational school students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar setelah diterapkannya media audio visual (video) dalam mempelajari kompetensi melayani makanan dan minuman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan *model non equivalent control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang sudah dipilih, kemudian diberikan *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Boga SMK IBU KATINI, sampel yang digunakan adalah kelas XII BOGA 1 dan kelas XII BOGA 2. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen angket validasi kelayakan alat peraga. Hasil uji validasi kelayakan media diperoleh hasil sebesar 85,55%, dan hasil uji validasi kelayakan materi diperoleh hasil sebesar 80% atau dapat disimpulkan bahwa media audio visual (video) untuk mata pelajaran melayani makanan dan minuman "layak" digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menerangkan bahwa hasil belajar kompetensi melayani makanan dan minuman mengalami perbedaan. Kelas kontrol dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 39,33 pada *posttest* meningkat menjadi 66,00 atau mengalami peningkatan sebesar 26,67. Kelas eksperimen dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 39,44 pada *posttest* meningkat menjadi 74,11 atau mengalami peningkatan sebesar 34,67. Kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *posttest* yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji t *posttest* juga menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kata kunci: hasil belajar, media audio visual, siswa SMK.

1 PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kualitas dalam mengajar yang baik akan memaksimalkan penyerapan materi yang diberikan oleh pengajar. Proses pembelajaran dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, dan juga untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Ibu Kartini Semarang proses pembelajaran teori dan praktik di jurusan Tata Boga dilakukan secara terpadu di dalam workshop. Pembelajaran teori dilakukan di awal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori dijadikan landasan awal untuk memahami materi-materi pembelajaran sebelum melakukan praktikum. Namun, metode pembelajaran yang digunakan secara umum hanya sebatas metode ceramah dan memperlihatkan gambar-gambar visual (kliping), metode tersebut dirasa kurang efektif dilakukan. Metode ceramah dan media kliping masih bersifat verbal sehingga siswa merasa sulit untuk menyerap materi yang disampaikan secara maksimal. Media yang digunakan hanya sebatas menunjukkan gambar-gambar hasil jadi dari suatu produk minuman dimana siswa sangat terbatas pengetahuannya karena tidak tau cara proses pembuatan produk tersebut.

Menurut salah satu guru pengampu materi Melayani makanan dan minuman kemampuan untuk menguasai materi tersebut kurang maksimal. Hal ini tercermin dari hasil belajar kelas XI Tata Boga tahun ajaran 2017/2018 pada kompetensi membuat minuman non alkohol, sekitar 65% siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 35% siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM. Hal ini terjadi karena siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi tentang membuat minuman non alkohol, oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran dan media pembelajaran berupa media audio visual dan alat praktik yang tepat, untuk menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa terhadap materi membuat minuman non alkohol akan muncul.

Media audio visual sangat penting digunakan untuk proses belajar mengajar, dengan adanya media yang lebih menarik dapat memberikan gambaran yang nyata dan tidak bersifat abstrak. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual akan meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan dibandingkan dengan menggunakan lambang verbal atau kata-kata yang bersifat (abstrak), hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Dale, memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, melalui indera lainnya sekitar 12%, dan hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung

(konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak) (Arsyad, 2007).

Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan melihat hasil perbedaan dengan uji yang dilakukan antara hasil pretest dan posttest. Untuk hasil pretest diperoleh hasil rata-rata sebesar 66,00 sedangkan posttest diperoleh hasil rata-rata 74,11 sehingga perbedaan sebesar 14,11 atau 20,1%". Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: 1) Membuat media audio visual yang akan digunakan untuk kompetensi membuat minuman non alkohol, 2) Meneliti perbedaan hasil belajar menggunakan media audio visual dengan media kliping pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman kompetensi membuat minuman non alkohol.

2 METODE

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang sudah dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan yang telah dilakukan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2013)

Subjek	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Kontrol	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual.

X₂ : Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

O₁, O₃ : *Pretest* membuat minuman non alkohol.

O₂, O₄ : *Posttest* membuat minuman non alkohol.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode test, dan metode angket. Instrumen tes dilakukan untuk mengukur keefektifan penggunaan atau penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar pada kompetensi membuat minuman non alkohol. Instrumen angket validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kedua instrumen sebelum digunakan untuk penelitian harus di uji terlebih dahulu, uji yang harus dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji

t-test, menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Sudjana, 2005):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sebelum dilakukan uji analisis uji t-test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Angket Validasi

Tabel 2. Hasil Data Validasi Angket Ahli Media

Ahli Media	Skor diperoleh	Skor diharapkan
Ahli 1	52	60
Ahli 2	50	60
Ahli 3	52	60
Jumlah	154	180

Tabel 3. Hasil Data Validasi Angket Ahli Materi

Ahli Materi	Skor diperoleh	Skor diharapkan
Ahli 1	63	80
Ahli 2	61	80
Jumlah	192	240

Menurut Aziz dan Cholik (2013) yang diadaptasi dari Arikunto menyebutkan bahwa data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

Tabel 4. Skala Presentase Kelayakan (Fuada, 2015)

Presentase Pencapaian	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Layak
62,51% - 81,25%	Layak
43,76% - 62,50%	Kurang Layak
25% - 43,75%	Tidak Layak

Berdasarkan tabel 2 diperoleh jumlah skor sebanyak 154, jumlah skor maksimal yang diharapkan adalah 60. Kemudian skor tersebut dihitung presentase kelayakannya, dan diperoleh hasil sebesar 85,55%. Hasil perhitungan dari presentase kelayakan tersebut termasuk kedalam kriteria “Sangat Layak”. Sedangkan pada tabel 3 diperoleh jumlah skor sebanyak 192, jumlah skor maksimal yang diharapkan adalah 240. Skor tersebut dihitung presentase kelayakannya, dan diperoleh hasil sebesar 80%. Hasil dari presentase tersebut termasuk kedalam kriteria

“Layak”. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan media Audio Visual termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” dalam segi media dan “Layak” dari segi materi untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3.2 Deskripsi data instrumen test (Pretest dan Posttest)

Tabel 5. Data Pretes dan Posttest

Kelas	Nilai	Nilai	Peningkatan
	rata-rata pretest	rata-rata posttest	
Kontrol	39,33	66.00	26,67
Eksperimen	39,44	74.11	34,67

3.2.1 Analisis Data Pretest

Analisis data *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki kemampuan yang sama atau berbeda sebelum dilakukan perlakuan dengan metode yang berbeda. Data *pretest* ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara kedua kelas sampel tersebut.

Tabel 6. Data Hasil Uji T Pretest

Keterangan	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai rata-rata	39,33	39,44
T hitung	0,056	
T tabel ($\alpha=5\%$)	1,67	
Kriteria	T hitung < T tabel (0,177 < 1,67)	
Kesimpulan	Tidak ada perbedaan	

Tabel 6 diperoleh data rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 39,33 dan kelas eksperimen sebesar 39,44 t hitung 0,056, t tabel dengan derajat kebebasan $\alpha = 5\%$ adalah 1,67. Karena t hitung < t tabel (0,056 < 1,67), dapat disimpulkan bahwa “Tidak Ada Perbedaan” antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.2.2 Analisis Data Posttest

Analisis data *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar kompetensi memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dianalisis menggunakan uji t.

Tabel 7. Data Hasil Uji T Posttest

Keterangan	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai rata-rata	66.00	74,11
T hitung	5,06	
T tabel ($\alpha=5\%$)	1,67	
Kriteria	t hitung > t tabel (5,06 > 1,67)	
Kesimpulan	ada perbedaan	

Tabel 7 diperoleh data rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 66,00 dan kelas eksperimen sebesar 74,11 t hitung 5,06, t tabel dengan derajat kebebasan $\alpha = 5\%$ adalah 1,67. Karena t hitung $>$ t tabel ($5,06 > 1,67$), dapat disimpulkan bahwa “Ada Perbedaan” hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4 PEMBAHASAN

Media audio visual ini sudah melalui uji kelayakan media dan uji kelayakan materi. Uji kelayakan media dinilai oleh dua orang ahli yang dilakukan di ruang multimedia Fakultas Teknik Jurusan PTIK. Uji kelayakan materi dinilai oleh tiga orang ahli materi yang dilakukan di SMK Ibu Kartini Semarang, sebagai lembaga yang kompeten dalam menilai kelayakan materi dan sekaligus sebagai tempat dilakukannya penelitian. Berdasarkan hasil uji validasi kelayakan media diperoleh hasil sebesar 85,55, dan hasil uji validasi kelayakan materi diperoleh hasil sebesar 80% atau dapat disimpulkan media audio visual ini “Layak” digunakan dalam proses pembelajaran.

Penerapan media audio visua dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat minuman non alkohol, dan juga untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk; menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Arief dalam Harjanto, 2008).

Proses penelitian dilakukan pada siswa kelas XII Tata Boga SMK Ibu Kartini. Siswa kelas XII Tata Boga 2 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XII Tata Boga 1 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan materi tentang membuat minuman non alkohol dengan metode ceramah dan media klipng dan kelas eksperimen akan diberikan materi tentang membuat minuman non alkohol dengan metode ceramah dan media audio visual.

Kelas kontrol dan eksperimen terlebih dulu diberikan test awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi kemampuan awal siswa, apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil belajar *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 39,33 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 39,44. Hasil analisis uji t *pretest* disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen atau kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Kedua kelas mendapatkan nilai cenderung kecil karena masih

dibawah KKM sebesar 75. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan siswa, sebagian siswa masih belum paham dan mengerti tentang materi melayani makan dan minuman terutama pada bagian langkah-langkah membuat minuman non alkohol dan belum media audio visual yang dapat menerangkan materi tersebut.

Berdasarkan analisis data *posttest*, menerangkan bahwa hasil belajar kompetensi membuat minuman non alkohol mengalami kenaikan. Kelas kontrol dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 39,33 pada rata-rata *posttest* meningkat menjadi 66,00 atau mengalami peningkatan sebesar 26,67 dengan tingkat ketuntasan sebesar 56,67% (KKM 75). Sedangkan kelas eksperimen dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 39,44 pada rata-rata *posttest* meningkat menjadi 74,11 atau mengalami peningkatan sebesar 40,11 dengan tingkat ketuntasan sebesar 80%.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *posttest* yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($80,00 > 56,67$). Hasil analisis uji t *posttest* juga meyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, atau ada perbedaan tingkat kemampuan antara kedua kelas pada *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil hasil belajar kompetensi memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel yang signifikan setelah diterapkannya media audio visual pada siswa SMK Ibu Kartini.

5 SIMPULAN

1. Media audio visual yang dibuat telah layak digunakan untuk pembelajaran kompetensi membuat minuman non alkohol, media audio visual memiliki persentase kelayakan media sebesar 85,55% dan kelayakan materi sebesar 80%.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat minuman non alkohol. Perbedaan terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang semula 39,44 menjadi 74,11 dengan peningkatan sebesar 34,67%. Kelompok kontrol mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 56,67% atau dari nilai rata-rata semula 39,33 menjadi 66.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz dan Cholik. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Komputer (*Swish Max*) Pada Materi Chasis Pokok Bahasan ABS (*Anti Lock Brake System*) Untuk Kelas XI SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya*. JPTM Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013, 23-29.
- Fuada. 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan" FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (*Oscillator*) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. Available at [HTTP://WWW.RESEARCHGATE.NET/PUBLICATI
ON/287998335_PENGUJIAN_VALIDITAS_ALAT_P
ERAGA_PEMBANGKIT_SINYAL_OSCILATOR_U
NTUK_PEMBELAJARAN_WORKSHOP_INSTRUM
ENTASI_INDUSTRI](http://www.researchgate.net/publication/287998335_PENGUJIAN_VALIDITAS_ALAT_PERAGA_PEMBANGKIT_SINYAL_OSCILATOR_UNTUK_PEMBELAJARAN_WORKSHOP_INSTRUMENTASI_INDUSTRI) [accessed 4 Januari 2017].
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Jamroh. 2015. Penerapan Metode Alat Peraga *Engines Cutting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan Dan Perbaikan Mesin Kelas X Di Smk Ypt Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Muhamadiyah Purworejo*. Vol.06/No.02/Juni 2015. Available at [HTTP://EJOURNAL.UMPWR.AC.ID/INDEX.PHP/A
UTOTEXT/ARTICLE/VIEW/2306](http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/2306) [accessed 4 Januari 2017].
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di SD. *Journal of Primary Educational*. JPE 1 (2) (2012). Available at [HTTP://JOURNAL.UNNES.AC.ID/SJU/INDEX.PHP/
JPE](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe)[acesed 5 Juni 2016].
- Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.
- Trubus, 2011. *Cabai*. Trubus swadaya, Jakarta. Matto, A K dan V. V. Modi, 1975.
- Widianti, A. dan Suhardjono, 2010, *Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Buah*.
- Winarno, F. G. 1997. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta.
- Winarno, F.G. 2008. *Kimia Pangan dan Gizi* : Edisi Terbaru. Jakarta. Gramedia.
- Yuniwati, M, dkk. 2008. *Pemanfaatan Enzim Papain sebagai Penggumpal dalam Pembuatan Keju*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yuwanta, T. 2010. *Telur dan Kualitas Telur*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.